

Analisis PT. Bank J Trust Indonesia Tbk dengan Menggunakan Metode Risk Based Bank Rating (RBBR)

Kgs. Helmi

STIE Mulia Darma Pratama

Email: kgs_helmi@yahoo.com

ABSTRAK

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penilaian dengan metode Risk Based Bank Rating (RBBR) terdiri dari empat faktor Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital. Penelitian ini melakukan penilaian terhadap keempat faktor yang ada, yakni Risk profile terdiri dari delapan jenis risiko namun dalam penelitian ini hanya risiko kredit dan risiko likuiditas yang akan diteliti. Risiko kredit diukur dengan menggunakan NPL dan risiko likuiditas diukur dengan menggunakan LDR. Faktor GCG diukur dengan peringkat komposit GCG yang dipublikasikan oleh bank, faktor earnings diukur dengan rasio ROA, NIM, dan BOPO faktor capital dihitung dengan rasio CAR yang estimasinya merupakan rasio penilaian Kesehatan PT. Bank J Trust Indonesia Tbk periode 2012-2014. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui tingkat kesehatan PT. Bank J Trust Indonesia Tbk pada tahun 2012-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio NPL, LDR, ROA, NIM, BOPO dan GCG PT. Bank J Trust Indonesia Tbk masih sering memperoleh predikat kurang sehat dan tidak sehat disetiap tahun penelitian, contohnya Rasio Non Performing Loan pada tahun 2012 sebesar 3,90%, tahun 2013 sebesar 12,28% dan tahun 2014 sebesar 12,24%. Akan tetapi pada rasio CAR PT. Bank J Trust Indonesia Tbk memperoleh predikat yang sangat sehat disetiap tahun penelitian sesuai ketentuan Bank Indonesia. Saran bagi investor agar hendaknya memperhatikan tingkat kesehatan Bank yang telah diaudit serta bagi penulis selanjutnya hendaknya menggunakan keseluruhan indikator yang terdapat dalam metode RBBR sehingga hasil yang di dapat akan lebih akurat.

Kata Kunci: tingkat kesehatan bank, metode risk-based bank rating (RBBR)

ABSTRACT

The kind of research that used in this research was descriptive research with quantitative approach. The valuation with Risk-Based Bank Rating (RBBR) method consisted of four factors such as risk profile, good corporate governance, earnings and capital. This research evaluated for those four factors but one of them, the risk profile that consisted of eight kind of risk however for this research only credit risk and liquidity risk that would be researched. The credit risk measured by using NPL and the Liquidity Risk measured by using LDR. GCG factor was measured by GCG composite rank which was public by bank. Earnings factor was measured by ROA, NIM and BOPO ratios. Capital factor was calculated by CAR ratio that estimate was the evaluation ratio of PT. Bank J Trust Indonesia Tbk 2012-2014 period. The purpose of this research was determine the healthy level of PT. Bank J Trust Indonesia Tbk in 2012-2014 period. The result of this research represented that NPL, LDR, ROA, NIM, BOPO and GCG ratio of PT. Bank J Trust Indonesia Tbk was often less and health in every year of research, as an example the Non Performing Loan ratio in 2012 was 3,90% increased to 12,28% in 2013 and 12,24% in 2014. Meanwhile, on CAR ratio of PT. Bank J Trust Indonesia Tbk was health under all year of research according to Indonesia Bank Rules. From the result, it is recommended look deeper into the bank soundness before deciding to invest and also for the later

researchers is suggested to audit thoroughly by using widen parameters and indicators available on RBBR method for the promising out comes and conclusion.

Keywords: *the healthy level of bank, risk-based bank rating method*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 bahwa Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Kegiatan utama dari bank yaitu pengumpulan dana atas dasar kepercayaan dari masyarakat, serta penyaluran dana kepada masyarakat dengan memberikan perkreditan dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kasmir (2014:24) menyatakan bahwa dalam pembicaraan sehari-hari, bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Di samping itu, bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah, dan pembayaran lainnya.

Perbankan merupakan sebuah lembaga yang memiliki peran dalam perekonomian nasional. Perkembangan perekonomian nasional yang begitu cepat serta tingginya tingkat persaingan mendorong bank untuk lebih meningkatkan produk dan jasa yang ditawarkan. Menjaga kepercayaan masyarakat sangat penting di perbankan untuk itu hendaknya bank selalu menjaga tingkat kesehatannya agar kepercayaan masyarakat dapat terus terjaga.

Kesehatan bank merupakan kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi kewajiban dengan baik dan dengan cara-cara yang sesuai peraturan perbankan yang berlaku (Budisantoso dan Nuritomo, 2013:73). Hasil akhir penilaian

kesehatan bank dapat digunakan bank sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang sedangkan bagi Bank Indonesia antara lain digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan bank oleh Bank Indonesia.

Membahas mengenai kepercayaan masyarakat terhadap perbankan selain kasus krisis moneter 1997, di Indonesia juga dilanda tragedi Bank Century atau yang sekarang berganti nama menjadi PT. Bank J Trust Indonesia Tbk (Sebelumnya sempat berganti nama Bank Mutiara). Dimana dalam kasus ini berdasarkan salah satu artikel di internet, November 2008 Bank Century dilaporkan mengalami likuiditas serius dan manajemen mengajukan permintaan pinjaman jangka pendek senilai Rp. 1 triliun kepada Bank Indonesia. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya (*rush*) atau penarikan dana secara besar-besaran terhadap Bank Century oleh nasabah.

Masalah yang dihadapi oleh Bank Century merupakan pelajaran berharga bagi dunia perbankan pemerintah dan masyarakat umum. Mengingat dalam kasus ini bukan satu pihak saja yang merasa dirugikan akan tetapi seluruh pihak termasuk rakyat Indonesia. Untuk itu diharapkan ke depannya dengan adanya pembaharuan peraturan pemerintah tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dapat mencegah atau paling tidak meminimalisir kejadian serupa, sehingga kondisi perekonomian Indonesia akan menjadi lebih baik.

Risiko kredit (*Risk Profile*) yang diukur dengan rasio *Non Performing Loan* merupakan salah faktor kuantitatif dalam menentukan tingkat kesehatan suatu bank. Bank J trust Indonesia Tbk untuk rasio NPL terus mengalami perbaikan apalagi semenjak diambil alih oleh Lembaga Penjamin Simpanan.

Pengalaman dari kasus tersebut mendorong perlunya regulasi baru dalam perbankan. Inovasi dalam produk, jasa, dan aktivitas perbankan yang tidak diimbangi dengan penerapan manajemen risiko yang memadai dapat menimbulkan permasalahan mendasar pada bank. Bank perlu meningkatkan efektivitas penerapan manajemen risiko dan *good corporate governance* yang bertujuan agar bank dapat mengidentifikasi permasalahan lebih dini dan dapat melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat sehingga bank lebih tahan dalam menghadapi krisis (Surat Edaran BI No.15/15/DPNP/2013). Peringkat komposit Tingkat Kesehatan Bank ditetapkan berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur. Dimana tingkat komposit ini dikategorikan menjadi empat peringkat, yaitu “sehat” dipersamakan dengan peringkat komposit 1 (PK-1) atau Peringkat Komposit 2 (PK-2), “Cukup Sehat” dipersamakan dengan Peringkat Komposit (PK-3), “Kurang Sehat” dipersamakan dengan Peringkat Komposit (PK-4), dan “Tidak Sehat” dipersamakan dengan Peringkat Komposit 5 (PK-5) (sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011).

Mengenai sistem penilaian Tingkat Kesehatan Keuangan Bank yang dapat diukur dengan metode CAMELS (sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004). Namun saat ini penilaian menggunakan metode CAMELS telah digantikan dengan sistem penilaian yang berdasarkan pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) yang terdiri dari Profil Risiko, *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas dan Permodalan (sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP 25 Oktober 2011). Jika CAMELS adalah penilaian terhadap *Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity & Sensitivity to Market Risk* dalam penilaian *Risk-Based Bank Rating* (RBBR) faktor-faktor penilaiannya adalah : profil risiko (*Risk Profil*) terdiri atas 8 katagori risiko yaitu: risiko kredit, risiko

pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi, *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*) dan permodalan (*Capital*).

Dari uraian tersebut di atas terlihat bahwa metode *Risk-Based Bank Rating* merupakan salah satu faktor untuk melihat kondisi serta tingkat kesehatan bank. Peningkatan yang signifikan untuk rasio *Non Performing Loan* (NPL) pada PT Bank J Trust Indonesia Tbk, membuat penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan data laporan keuangan pada PT. Bank J Trust Indonesia Tbk (sebelumnya Bank Centuty/Bank Mutiara).

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: bagaimana kondisi PT. Bank J Trust Indonesia Tbk pada tahun 2012-2014 dengan menggunakan metode *risk-based bank rating* (RBBR)?. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kondisi PT. Bank J Trust Indonesia Tbk dengan menggunakan metode *risk-based bank rating* (RBBR).

KAJIAN TEORITIS

Veryn Stuart dalam bukunya *Bank Politic*, Bank merupakan salah satu badan usaha lembaga keuangan yang bertujuan memberikan kredit, baik dengan alat pembayaran sendiri, dengan uang yang diperoleh dari orang lain, dengan jalan mengedarkan alat-alat pembayaran baru berupa uang giral. Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan BANK adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.”.

Dari pengertian di atas dapat dijelaskan secara lebih luas lagi bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak di bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan, sehingga berbicara mengenai bank tidak terlepas dari masalah keuangan. Aktivitas perbankan yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat luas yang dikenal dengan istilah di dunia perbankan adalah kegiatan *funding*.

Budisantoso dan Nuritomo (2013:9) secara umum, fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Secara lebih spesifik bank dapat berfungsi sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of service*.

Kasmir (2014:31), jenis bank dibagi menjadi :

1. Dilihat dari segi Fungsinya
 - a. Bank Umum
 - b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)
2. Dilihat dari segi Kepemilikannya
 - a. Bank milik pemerintah
 - b. Bank milik swasta nasional
 - c. Bank milik koperasi

Sumber-sumber dana bank tersebut menurut Kasmir (2014:58) adalah sebagai berikut.

1. dana yang bersumber dari bank itu sendiri
2. dana yang berasal dari masyarakat luas.
3. dana yang bersumber dari lembaga lainnya.

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2008:7).

Jenis-jenis laporan keuangan menurut Kasmir (2008:28) sebagai berikut:

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan modal
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan

Secara garis besar ada tiga tugas Bank Indonesia dalam rangka mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Berikut garis-garis besar dari masing-masing tugas Bank Indonesia seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999.

1. Menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter
2. Mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran

Tingkat Kesehatan Bank

Kesehatan suatu bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Kesehatan bank yang dimaksud di atas mencakup kesehatan bank untuk melaksanakan seluruh kegiatan usaha perbankannya. Kegiatan tersebut meliputi:

- a. Kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain, dan dari modal sendiri.
- b. Kemampuan mengelola dana.
- c. Kemampuan untuk menyalurkan dana ke masyarakat
- d. Kemampuan memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal, dan pihak lain,
- e. Pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku.

Rasio Keuangan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Profil risiko (Risk Profil)

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko *inherent* dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko yaitu:

- a. risiko kredit (*credit risk*)
- b. risiko pasar (*market risk*)
- c. risiko likuiditas (*liquidity risk*)
- d. risiko operasional (*operasional risk*)
- e. risiko hukum (*legal risk*)

- f. risiko strategik (*strategic risk*)
- g. risiko kepatuhan (*compliance risk*)
- h. risiko reputasi (*reputationrisk*)

Good Corporate Governace (GCG)

Penilaian terhadap faktor *Good Corporate Governace* merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip *good corporate governace*. Bank wajib melaksanakan prinsip-prinsip *good corporate governace* dalam setiap kegiatan usahanya pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi termasuk pada saat penyusunan visi, misi, rencana strategis, pelaksanaan kebijakan dan langkah-langkah pengawasan internal.

Rentabilitas (*Earnings*)

Kasmir (2014:45) rentabilitas merupakan ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan labanya apakah, setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Bank yang sehat adalah bank yang diukur rentabilitas yang terus meningkat.

Budisantoso dan Nuritomo (2013:76) penilaian pendekatan kuantitatif faktor rentabilitas dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen antara lain meliputi:

1. Imbal hasil atas asset (*return on assets-ROA*).
2. Margin Bunga Bersih (*Net Interest Margin-NIM*).
3. Biaya operasioanal terhadap pendapatan operasioanal (BOPO).

Permodalan (*capital*)

Penilaian aspek permodalan yang dinilai adalah permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian tersebut didasarkan kepada CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang telah ditetapkan Bank Indonesia. Perbandingan rasio tersebut adalah rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dan

sesuai ketentuan pemerintah CAR tahun 1999 minimal harus 8% (Kasmir, 2014:44).

Berdasarkan SE BI No. 13/24/DPNP 2011 Penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan Permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Dalam melakukan perhitungan permodalan, bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesiayang mengatur mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bagi Bank Umum. Selain itu, dalam melakukan penilaian kecukupan Permodalan, Bank juga harus mengaitkan kecukupan modal dengan ProfilRisiko Bank. Semakin tinggi Risiko Bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi Risiko tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode yang dimulai dengan cara mengumpulkan data, mencatat data, mengklasifikasikan data dan menganalisis data berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan dan kemudian menarik kesimpulan.

Seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau data yang telah jadi dari perusahaan dan literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian. Sebagian besar data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari situs <http://www.jtrustbank.co.id> dan prospektur perusahaan. Data yang dikumpulkan adalah data historis dari tahun 2012-2014.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode RBBR, yang terdiri dari :

1. Risk Profile

- a. *Non Performing Loan* adalah perbandingan total kredit bermasalah dengan total kredit yang dihitung berdasarkan nilai yang tercatat dalam neraca.

- b. *Loan to Deposits Ratio* (LDR) adalah perbandingan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dengan dana pihak ketiga. Dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antar bank)
2. GCG (*Good Corporate Governance*)
Berdasarkan SE No.15/15/DPNP/2013 Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip GCG, dengan memperhatikan signifikansi atau materialitas suatu permasalahan terhadap penerapan GCG pada bank secara *bank-wide*, sesuai skala, karakteristik dan kompleksitas usaha bank.
3. Rentabilitas (*Earnings*)
Aspek Rentabilitas (*earnings*) merupakan ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan laba setiap periodenya ataupun untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan (Kasmir, 2014:45). Penilaian *earnings* diukur menggunakan metode sebagai berikut :
- a. *Return On Asset* (ROA) merupakan perbandingan laba yang dihasilkan sebelum pajak dengan rata-rata total aset disetahunkan (Budisantoso dan Nuritomo, 2013:85).
- b. *RasioNet Interst Margin* (NIM) merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aset produktif. Pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga setelah dikurangi dengan beban bunga sedangkan aset produktif adalah aset yang menghasilkan bunga (Budisantoso dan Nuritomo, 2013:86).
- c. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)
Budisantoso dan Nuritomo (2013:86) BOPO merupakan perbandingan antara beban operasional terhadap pendapatan operasional, dalam rasio ini angka dihitung per posisi (tidak disetahunkan).

4. *Capital*

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor permodalan antarlain dilakukan melalui penilaian terhadap kecukupan pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) atau disebut *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian Kesehatan Bank

Penilaian kesehatan bank merupakan penilaian terhadap kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasional perbankan secara normal dan kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya. Penilaian kesehatan bank sangat penting untuk mempertahankan kepercayaan dari masyarakat. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank berpedoman pada Peraturan Bank Indonesia No. 13/ 1/ PBI/ 2011 dan SE No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Metode *Risk Based Bank Rating* menggantikan metode CAMELS yang selama ini dipakai sebagai suatu metode untuk menilai tingkat kesehatan bank.

Perhitungan *Non Performing Loan* adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} 2012 &= \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\% \\ &= \frac{434.773,95}{11.148.050} \times 100\% \\ &= 3,90\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2013 &= \frac{1.366.985,90}{11.131.807} \times 100\% \\ &= 12,28\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2014 &= \frac{960.142,564}{7.844.302} \times 100\% \\ &= 12,24\% \end{aligned}$$

Perhitungan *Loan to Deposit Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} 2012 &= \frac{\text{total kredit}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100\% \\ &= \frac{11.148.050}{13.461.508} \times 100\% \\ &= 82,81\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2013 &= \frac{11.131.807}{11.558.081} \times 100\% \\ &= 96,31\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2014 &= \frac{7.844.302}{11.026.739} \times 100\% \\ &= 71,13\% \end{aligned}$$

Perhitungan *Return on Asset* adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} 2012 &= \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total asset}} \times 100\% \\ &= \frac{144.081}{13.467.089} \times 100\% \\ &= 1,06\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2013 &= \frac{(1112.976)}{14.683.060} \times 100\% \\ &= -7,58\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2014 &= \frac{(669.934)}{13.506.733} \times 100\% \\ &= -4,96\% \end{aligned}$$

Perhitungan *Net Interest Margin* sebagai berikut:

$$\begin{aligned} 2012 &= \frac{\text{pendapatan bunga bersih}}{\text{rata - rata aktiva produktif}} \times 100\% \\ &= \frac{441.782}{14.114.440} \times 100\% \\ &= 3,13\% \end{aligned}$$

$$2013 = \frac{293.690}{27.333.750} \times 100\%$$

$$= 1,67\%$$

$$\begin{aligned} 2014 &= \frac{65.601}{27.333.750} \times 100\% \\ &= 0,24\% \end{aligned}$$

Perhitungan *BOPO* adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} 2012 &= \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \\ &= \frac{476.081}{512.136} \times 100\% \\ &= 92,96\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2013 &= \frac{604.814}{349.145} \times 100\% \\ &= 173,8\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2014 &= \frac{192.237}{141.445} \times 100\% \\ &= 135,91\% \end{aligned}$$

Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* sebagai berikut :

$$\begin{aligned} 2012 &= \frac{\text{Modal}}{\text{Total ATMR}} \times 100\% \\ &= \frac{1.243.946}{12.328.503} \times 100\% \\ &= 10,09\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2013 &= \frac{1.375.049}{9.800.776} \times 100\% \\ &= 14,03\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2014 &= \frac{1.019.618}{7.508.232} \times 100\% \\ &= 13,58\% \end{aligned}$$

Hasil Analisis Kesehatan Bank J Trust Indonesia Tbk

Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Bank secara keseluruhan telah tergambar dalam laporan keuangan perusahaan. Bagi perusahaan yang telah *Go Public* termasuk PT. Bank J Trust Indonesia Tbk, tingkat kesehatan keuangan adalah hal yang penting dalam menarik minat investor.

Metode *Risk-Based Bank Rating* yang digunakan dalam penilaian kesehatan bank di atas secara keseluruhan telah mencakup aspek kuantitatif yang dijadikan pedoman dalam menentukan kesehatan keuangan.

Tabel 2. Tingkat Kesehatan PT. Bank J Trust Indonesia Tbk Periode Desember 2012-2014

Keterangan	Tahun					
	2012		2013		2014	
Risk Profile						
NPL	3,90%	Sehat	12,28%	Tidak Sehat	12,24%	Tidak Sehat
LDR	82,81%	Sehat	96,31%	Cukup Sehat	71,13%	Sangat Sehat
EARNINGS						
ROA	1,06%	Cukup Sehat	-7,58%	Tidak Sehat	-4,96%	Tidak Sehat
NIM	3,13%	Sangat Sehat	1,67%	Cukup Sehat	0,24%	Tidak Sehat
BOPO	92,96%	Sangat Baik	173,80%	Sangat Buruk	135,91%	Sangat Buruk
CAPITAL						
CAR	10,09%	Sehat	14,03%	Sangat Sehat	13,58%	Sangat Sehat
GCG	2,75	Cukup Baik	4,00	Kurang Baik	4,00	Kurang Baik

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank J Trust Indonesia Tbk (Data diolah kembali, 2016)

Pada tahun 2012 rasio *Risk Profile* Bank J Trust Indonesia berada pada tingkat komposit 2 dan termasuk dalam predikat sehat sehingga dinilai mampu menghadapi permasalahan risiko kredit. Untuk rasio *Earnings*, *Capital*, dan *Good Corporate Governance* Bank J Trust Indonesia Tbk. Hasil yang diperoleh berbeda dalam tiap rasionya akan tetapi masih dalam katagori yang dapat diterima, sehingga untuk tahun 2012 kesehatan Bank J Trust Indonesia sebagai bank yang baru membangun kembali kepercayaan masyarakat secara umum dapat disimpulkan Sehat dengan rasio CAR yang lebih dari 8% . Tingkat kesehatan Bank J Trust Indonesia Tbk dapat dikatakan sehat, hal ini dikarenakan rasio-rasio yang digunakan sebagai pengukur tingkat kesehatan bank dalam metode RBBR memiliki persentase yang dapat diterima sesuai standar Bank Indonesia.

Tahun 2013 rasio *Risk Profile*, *Earnings*, dan *Good Corporate Governance* Bank J Trust Indonesia mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Secara keseluruhan bank dianggap belum mampu

menjalankan manajemen perusahaan dengan baik sehingga hasil yang diperoleh demikian. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam memenuhi kecukupan modal sangat sehat sehingga untuk tahun 2013 Bank J Trust Indonesia Tbk masih dapat beroperasi pada tahun berikutnya. Tingkat kesehatan Bank J Trust Indonesia Tbk dapat dikatakan cukup sehat, hal ini dikarenakan rasio-rasio yang digunakan sebagai pengukur tingkat kesehatan bank dalam metode RBBR memiliki persentase yang masih dapat diterima sesuai standar Bank Indonesia.

Tahun 2014 rasio *Risk Profile* Bank J Trust Indonesia mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sehingga dinilai mampu menghadapi permasalahan risiko kredit. Untuk rasio *Earnings*, dan *Good Corporate Governance* Bank J Trust Indonesia masih sama seperti tahun sebelumnya. Secara keseluruhan bank dianggap belum mampu menjalankan manajemen perusahaan dengan baik sehingga hasil yang diperoleh demikian. Rasio *Capital* Bank J Trust Indonesia Tbk. Hasil yang diperoleh

menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam memenuhi kecukupan modal sangat sehat sehingga untuk tahun 2014 Bank J Trust Indonesia Tbk masih dapat beroperasi pada tahun berikutnya. Tingkat kesehatan Bank J Trust Indonesia Tbk dapat dikatakan cukup sehat, hal ini dikarenakan rasio-rasio yang digunakan sebagai pengukur tingkat kesehatan bank dalam metode RBBR memiliki persentase yang masih dapat diterima sesuai standar Bank Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank J Trust Indonesia dengan menggunakan metode *Risk-Based Bank Rating* (RBBR), untuk periode tahun 2012 Bank J Trust Indonesia secara umum dapat dikatakan sehat sehingga bank dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank J Trust Indonesia dengan menggunakan metode *Risk-Based Bank Rating* (RBBR), untuk tahun 2013 dan 2014 dapat disimpulkan bahwa Bank J Trust Indonesia secara umum dapat dikatakan cukup sehat. Sebagai bank yang baru membangun kembali kepercayaan nasabah dari awal dikatakan wajar jika masih banyak rasio keuangan bank yang tidak sesuai standar Bank Indonesia. Meskipun rasio bank J Trust Indonesia Tbk masih belum memenuhi standar Bank Indonesia akan tetapi rasio kecukupan modal bank atau CAR dinilai sangat sehat sehingga bank tetap dapat beroperasi pada tahun berikutnya.

Berdasarkan hasil kesimpulan yang dikemukakan, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran antara lain sebagai berikut;

1. Bagi Bank J Trust Indonesia Tbk sebagai bank yang memiliki latar belakang dengan banyak masalah sebaiknya Bank J Trust Indonesia mampu meningkatkan kesehatan bank pada tahun-tahun

berikutnya. Hal ini dikarenakan kesehatan bank yang sangat sehat akan meningkatkan kepercayaan masyarakat, nasabah, karyawan pemegang saham, dan juga pihak lainnya. Dalam meningkatkan kesehatan bank untuk tahun-tahun berikutnya sebaiknya tidak hanya berfokus pada laporan keuangan, tetapi Bank J Trust Indonesia perlu juga untuk mengembangkan usaha dengan pelayanan yang diberikan lebih aman, mudah, dan juga cepat. Selain itu, pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bank bisnis dan faktor eksternal lainnya hendaknya menjadi tolak ukur dalam menyusun anggaran tahun berikutnya.

2. Bagi pihak investor yang ingin berinvestasi sebaiknya lebih memahami tentang kondisi kesehatan keuangan bank. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi investor yang ingin menanamkan modalnya pada Bank J Trust Indonesia.
3. Bagi peneliti selanjutnya penulis memberikan saran untuk memperluas cakupan penelitian tentang penilaian kesehatan bank dengan menggunakan indikator rasio keuangan lainnya. Selain itu penulis juga menyarankan untuk meneliti lebih dari satu bank sehingga nantinya hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budisantoso, Totok dan Nuritomo. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian

Kesehatan Umum. 2011. Jakarta: Bank Indonesia.

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13 Tahun 2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.2011. Jakarta: Bank Indonesia..

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/15/DPNP Tahun 2013 Tentang

Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum. 2013. Jakarta: Bank Indonesia.

Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Badan Usaha Milik Negara. 1998. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.